



ANALISIS UPAYA GURU MENGATASI KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VI SEKOLAH DASAR

Rizki Adri Yohanes^{1*}, Hafsemi Rapsanjani², Fredy³

^{1,2,3}Universitas Musamus, Merauke, Indonesia

*Corresponding Author: rizki.adri@unmus.ac.id

Sejarah Artikel

Diterima : 28/12/2023

Direvisi : 24/01/2023

Disetujui: 25/01/2023

Keywords:

Teacher efforts,

Learning difficulties

Kata Kunci:

Upaya Guru, Kesulitan

Belajar

Abstract. Problems experienced by students in learning will affect student learning outcomes. Each student has different learning difficulties. Therefore, the teacher should make efforts to overcome students' learning difficulties. Based on this, researchers conducted research to describe the efforts made by teachers to overcome learning difficulties experienced by students. This research is qualitative research with the type of phenomenological research. The data collected in this study came from interviews and observations. The study results show several stages the teacher carried out in overcoming learning difficulties. These stages are the identification stage, the diagnosis stage, the prognosis stage, and the stage of providing action or assistance. At the identification stage, the teacher makes direct observations to find out the problems faced by students. At the diagnosis stage, the teacher collects data to know the types of problems faced by students. The teacher's prognosis stage carries out planning to plan actions or forms of assistance that will be given to students. The stage of providing action or assistance is by carrying out the planned actions. In this study, the teacher provided assistance such as group study guidance, individual guidance, or various learning methods.

Abstrak. Masalah yang dialami oleh peserta didik dalam belajar akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Setiap peserta didik mengalami kesulitan belajar yang berbeda-beda. Oleh sebab itu hendaknya guru melakukan upaya dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan tujuan untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersumber dari hasil wawancara dan hasil observasi. Hasil penelitian menunjukkan beberapa tahapan yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar. Tahapan-tahapan tersebut ialah tahap identifikasi, tahap diagnosis, tahap prognosis, tahap memberikan tindakan atau bantuan. Pada tahap identifikasi guru melakukan pengamatan secara langsung untuk mengetahui masalah yang dihadapi peserta didik. Tahap diagnosis guru melakukan pengumpulan data dengan tujuan mengetahui jenis masalah yang dihadapi oleh peserta didik. Tahap prognosis guru melakukan perencanaan untuk merencanakan tindakan atau bentuk bantuan yang akan diberikan kepada peserta didik. Tahap memberikan tindakan atau bantuan yaitu dengan melaksanakan tindakan yang telah direncanakan. Pada penelitian ini guru melakukan beberapa bantuan seperti bimbingan belajar secara kelompok, bimbingan secara individual atau menerapkan metode belajar yang bervariasi.

How to Cite: Yohanes, R. A., Rapsanjani, H., & Fredy, F. (2021). ANALISIS UPAYA GURU MENGATASI KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VI SEKOLAH DASAR. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(1), 77-82. <https://doi.org/10.37478/jpm.v4i1.2373>

Alamat korespondensi:

Program Studi PGSD Universitas Musamus. Jln. Kamizaum Mopah
Lama, Rimba Jaya, Kecamatan Merauke, Kabupaten Merauke, Papua
Selatan, 99611. rizki.adri@unmus.ac.id

Penerbit:

Program Studi PGSD Universitas Flores. Jln.
Samratulangi, Kelurahan Paupire, Ende, Flores.
primagistrauniflor@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian terpenting bagi pengembangan sumber daya manusia di suatu negara. Melalui pendidikan diharapkan akan melahirkan generasi penerus yang mampu menghadapi dan bertahan pada era globalisasi. Pendidikan dilaksanakan dengan mewujudkan pembelajaran yang telah dirancang dan disusun dengan tujuan peserta didik memiliki kemampuan dan keterampilan berdasarkan potensi yang dimilikinya (Setiawan, 2022). Pendidikan dapat terlaksana dengan baik jika seluruh komponen saling bekerjasama dalam mencapai tujuan pendidikan. Proses belajar mengajar dilakukan oleh guru dan peserta didik.

Guru memiliki peran untuk mendidik, membimbing, menilai, mengevaluasi dan memotivasi peserta didiknya (Setiawan et al., 2022).

Prestasi belajar adalah tolak ukur yang mudah dikendalikan dalam menentukan berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran yang telah dilakukan (Nusroh, 2020). Berdasarkan pendapat tersebut bahwa masalah yang dialami atau dihadapi oleh peserta didik dalam belajar akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. setiap peserta didik mengalami kesulitan belajar yang berbeda-beda. Hal tersebut sering terjadi pada lembaga pendidikan diberbagai jenjang yang memperoleh prestasi belajar rendah atau dibawah rata-rata. Hal tersebut menunjukan bahwa adanya kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik yang mempengaruhi prestasi belajar.

Kesulitan belajar merupakan kondisi yang dialami oleh peserta didik dalam pembelajaran yang ditandai dengan hambatan tertentu dalam mencapai hasil belajar (Cahyono, 2019). Selain itu menurut Utami (2020) bahwa kesulitan belajar merupakan keadaan yang terjadi pada peserta didik yang kurang mampu menghadapi tuntutan yang seharusnya dilakukan dalam kegiatan pembelajaran sehingga proses dan hasil menjadi tidak memuaskan. Kesulitan-kesulitan yang dialami oleh peserta didik biasanya kesulitan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. selain itu kesulitan lainnya yaitu dalam menerima ataupun menyerap materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor, faktor tersebut terdiri dari faktor internal atau dari dalam diri peserta didik ataupun faktor dari eksternal atau dari luar peserta didik (Atieka, 2016). Faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik yaitu kebiasaan belajar, dan kemampuan mendengarkan. Sedangkan yang berasal dari luar peserta didik meliputi kondisi belajar peserta didik, lingkungan belajar peserta didik dan metode yang digunakan oleh guru.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dengan informan wali kelas VI SDS Jai Nalanda terdapat beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Hasil observasi yang telah peneliti lakukan menghasilkan gambaran awal terkait kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik kelas VI. Kesulitan belajar peserta didik terlihat dari hasil belajar yang tergolong rendah, peserta didik yang sulit berkonsentrasi, dan beberapa peserta didik yang sulit menerima atau memahami materi pembelajaran, selain itu terdapat beberapa peserta didik yang menunjukkan sikap yang tidak sesuai dengan kegiatan yang sedang mereka lakukan selama pembelajaran. Oleh sebab itu, guru hendaknya melakukan beberapa usaha untuk dapat mengatasi kesulitan belajar peserta didiknya. Berdasarkan uraian dari permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait upaya yang dilakukan guru kelas VI dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di SDS Jai Nalanda.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Fenomenologi dipilih untuk mengkaji secara mendalam terkait fenomena atau peristiwa yang dialami oleh informan (Ineu et al., 2022). Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru kelas VI dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Data dalam penelitian ini diperoleh dalam bentuk serangkaian kalimat atau kata-kata yang berkaitan dengan upaya dalam mengatasi kesulitan belajar. Sumber data diperoleh dari guru kelas VI. Data diperoleh dari pengamatan secara langsung dan wawancara kepada guru kelas VI.

Penelitian ini menggunakan beberapa tahapan dalam menganalisis data. Tahapan-tahapan analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, verifikasi data, pemaknaan data dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti melakukan seleksi dan mengurangi data yang dianggap tidak relevan terhadap masalah peneliti. Tahap penyajian data, peneliti melakukan pengelompokan berdasarkan data sesuai dengan tema-tema. Hal tersebut, bertujuan untuk mempermudah peneliti melakukan narasi data. Pada tahap verifikasi data, informan akan melakukan persetujuan berdasarkan data yang telah disajikan untuk



mendapatkan kesahihan data. Pada tahap selanjutnya yaitu tahap pemaknaan data, pada tahap ini peneliti akan melakukan analisis data berdasarkan teori yang digunakan. Pada tahap terakhir yaitu tahap penarikan kesimpulan, peneliti mengungkapkan apa yang menjadi kesimpulan berdasarkan data yang telah dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, maka peneliti menemukan temuan yang menjawab rumusan masalah penelitian. Upaya yang dilakukan guru dalam pembelajaran diperlukan agar dapat mewujudkan pembelajaran yang dapat membantu peserta didik dalam memahami materi. Pada proses pembelajaran guru hendaknya dapat memberikan motivasi atau dorongan untuk memperkuat minat peserta didik dalam belajar. Observasi dan wawancara yang diperoleh dari guru kelas VI diketahui beberapa tahapan dalam mengatasi kesulitan belajar yaitu tahap identifikasi, tahap diagnosis, tahap prognosis dan tahap memberikan bantuan. Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada informan yaitu guru kelas VI. Wawancara dilakukan berdasarkan pedoman wawancara yang telah disusun.

1. Tahap identifikasi

Aktivitas belajar setiap peserta didik tidak selamanya dapat berjalan dengan lancar. Peserta didik adakalanya mengalami kendala dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. setiap peserta didik memiliki daya tangkap yang berbeda-beda, hal itu menimbulkan perbedaan tingkah laku dalam belajar. Untuk mengetahui kesulitan belajar peserta didik, maka guru melakukan observasi untuk mengetahui kesulitan yang dialami oleh peserta didik. berdasarkan hasil temuan diperoleh 5 peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar yang dialami oleh 5 orang peserta didik tersebut adalah sulitnya berkonsentrasi, kurang bersemangat, cepat bosan dan seringkali mengganggu temannya.

Selain itu guru melakukan pendekatan kepada peserta didik untuk menanyakan masalah yang dialaminya. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh guru kelas VI sebagai berikut:

"bapak biasanya melakukan pendekatan pada anak-anak yang sulit dalam belajar, biasanya bapak tanya apa masalahnya, setelah tau penyebabnya selanjutnya bapak arahkan dan biasanya bapak melakukan pendekatannya dengan datang kemeja anak-anak"

Berdasarkan hasil temuan tersebut, ditemukan bahwa guru melakukan pendekatan dan arahan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.

2. Tahap Diagnosis

Pada tahap ini guru akan menentukan dan melihat penyebab serta gejala yang terjadi pada peserta didik. guru mulai mengenal dan menentukan tingkatan kesulitan yang dialami oleh peserta didik. berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada wali kelas VI adalah sebagai berikut:

" kalau dikelas ini ada 5 anak yang mengalami kesulitan belajar. 5 anak itu ada yang sulitnya berkonsentrasi, kurang bersemangat, cepat bosan dan seringkali mengganggu teman-temannya "

Peserta didik kurang bisa memperhatikan pelajaran dikarenakan sulit untuk berkonsentrasi hal tersebut biasanya dikarenakan terdapat sesuatu yang lebih dia inginkan daripada berkonsentrasi pada pembelajaran. Selain itu, faktor teman juga memiliki pengaruh karena ada peserta didik yang mudah hilang fokus menyebabkan sulit berkonsentrasi. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh guru kelas VI sebagai berikut:

"ada anak yang denger suara dari luar langsung noleh atau langsung bereaksi, nah biasanya anaknya susah berkonsentrasi karna cepat hilang fokus, main terus seringnya. Jadi anak-anak susah untuk fokus sama materi yang saya sampaikan"

Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa peserta didik mengalami berbagai kesulitan dalam belajar. Pada tahap ini guru juga merencanakan untuk membuat kelompok supaya dapat mengetahui tindakan apa yang perlu dilakukan selanjutnya.

3. Tahap Prognosis



Berdasarkan hasil temuan observasi dan wawancara, pada tahap ini guru melakukan perencanaan pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran dengan tujuan agar peserta didik dapat memahami apa yang diajarkan.

Pada tahap ini guru melakukan beberapa langkah yaitu menentukan bentuk tindakan yang akan dilakukan, waktu pelaksanaan tindakan dan apa saja yang diperlukan dalam melaksanakan tindakan. Seperti yang diungkapkan guru kelas VI sebagai berikut:

"bapak dalam mengatasi kesulitan belajar anak-anak itu perlu direncanakan seperti menentukan kapan anak-anak itu akan diberikan bantuan agar cepat mengatasi kesulitan belajarnya biar belajarnya optimal dan tindakannya seperti apa saja biar mereka terbantu"

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru melakukan tahap prognosis dengan tujuan untuk menentukan langkah-langkah dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik.

4. Tahap memberikan bantuan

Pada tahap memberikan bantuan guru membentuk kelompok belajar dengan metode teman sebaya. Guru akan membentuk kelompok yang terdiri dari peserta didik yang kurang memahami materi dengan peserta didik yang paham dengan materi. Hal itu bertujuan untuk membantu peserta didik yang kurang memahami materi. Selain itu pemberian motivasi atau dorongan sangat diperlukan untuk kemajuan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh guru kelas VI sebagai berikut:

"biasanya bapak menggunakan metode yang bervariasi agar anak-anak tidak cepat bosan selain itu bapak buat kelompok yang didalamnya bapak gabungin antara yang pintar dan yang mengalami kesulitan biar saling belajar dan bisa membantu yang mengalami kesulitan.. Terkadang bapak juga membentuk bimbingan belajar secara kelompok untuk membantu mereka biar cepat paham"

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan Bersama guru, maka guru memberikan beberapa bantuan kepada peserta didik seperti memberikan bantuan dalam bentuk bimbingan secara kelompok, individual atau menggunakan metode yang bervariasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas VI di sekolah dasar. Peserta didik mengalami kesulitan belajar dikarenakan beberapa sebab seperti peserta didik takut untuk bertanya, suasana belajar peserta didik yang kurang mendukung, lingkungan belajar yang kurang kondusif, motivasi belajar peserta didik yang rendah, penyampaian materi yang terlalu cepat oleh guru, atau gaya mengajar guru yang cenderung monoton. Berdasarkan hal tersebut, maka guru perlu memiliki upaya untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik. Guru memiliki peran yang sangat penting salah satunya yaitu membantu peserta didik (Saugadi et al., 2021).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru kelas VI dan hasil observasi maka, dapat diketahui bahwa upaya yang dilakukan oleh guru kelas VI terdiri dari beberapa tahapan dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik. tahapan-tahapan tersebut ialah:

1. Tahap identifikasi

Tahap identifikasi kesulitan belajar peserta didik dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang terkait dengan peserta didik. Pengumpulan data terkait peserta didik bertujuan untuk mengetahui pemahaman terhadap peserta didik secara lengkap dan menyeluruh (Pautina, 2018). Pengumpulan data yang dilakukan secara mendalam untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang menjadi pemicu atau sebab kesulitan belajar yang dialami peserta didik.

Berdasarkan hal tersebut, upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui penyebab kesulitan ialah dengan melakukan pendekatan dengan peserta didik kemudian mengamati dan menanyakan apa yang sedang mereka alami. Selain melakukan pengamatan secara langsung kepada peserta didik, guru juga melihat hasil belajar peserta didik untuk mengetahui sejauh mana materi yang diajarkan diserap/dipahami oleh peserta didik.



2. Tahap diagnosis

Pada tahap ini guru akan melakukan proses penentuan suatu masalah dari peserta didik dilihat dari penyebab dan gejala-gejala yang terjadi selama proses belajar dikelas. Tujuan pada tahap ini yaitu agar mengetahui metode atau tindakan apa yang tepat dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik. pada tahap ini, kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik akan dianalisis secara dalam dan dijabarkan. Tahap diagnosis adalah tahap yang bertujuan untuk menentukan jenis masalah dan mencari penyebabnya kesulitan yang dialami peserta didik (Darimi, 2016).

3. Tahap Prognosis

Tahap prognosis merupakan tahap penentuan dalam menyusun rencana yang nantinya diharapkan dapat membantu atau mengatasi kesulitan yang dialami oleh peserta didik. Menurut Anggraeni et al. (2021) bahwa tahap prognosis merupakan tindakan dalam mencari alternatif pemecahan dalam mengatasi kesulitan belajar. Pada tahap ini guru akan melakukan beberapa langkah yaitu menentukan bentuk tindakan yang akan dilakukan, waktu pelaksanaan tindakan dan apa saja yang diperlukan dalam melaksanakan tindakan. Selain itu guru perlu membuat kelas yang memiliki rasa nyaman dengan model pembelajaran dan materi yang dikemas menarik untuk memberikan suasana belajar yang menarik dan tidak membosankan bagi peserta didik.

4. Tahap memberikan bantuan

Memberikan bantuan merupakan langkah terakhir dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Menurut Lubis (2020) bahwa guru harus mampu memberi bantuan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar pada proses belajar. Pada tahap ini rencana yang telah dibuat dan dirancang akan dilaksanakan. Setelah memberikan bantuan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan, guru akan melakukan evaluasi terkait sejauh mana keberhasilan yang dicapai dalam melaksanakan bantuan tersebut. Jika pemberian bantuan tersebut, peserta didik masih mengalami kesulitan belajar maka guru hendaknya mencari faktor penyebab kegagalan tersebut. sehingga bantuan yang diberikan tepat dan berhasil untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Terdapat beberapa bantuan yang dapat diberikan kepada peserta didik untuk mengatasi kesulitan belajar sebagai berikut:

- a. Melakukan bimbingan belajar secara berkelompok. Melalui bimbingan belajar yang diberikan diluar jam pelajaran akan membantu peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan belajar (Subakti & Handayani, 2020).
- b. Melakukan bimbingan belajar secara individual. Guru memiliki peran dalam melakukan bantuan untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Melalui pendekatan secara individual kepada peserta didik diharapkan dapat memahami permasalahan secara mendalam. Berdasarkan hal tersebut, bantuan yang dapat diberikan salah satunya yaitu melakukan bimbingan secara individual.
- c. Menerapkan metode belajar yang bervariasi. Penerapan metode belajar yang bervariasi akan memberikan pengalaman dan motivasi belajar yang baru bagi peserta didik. seperti yang diungkapkan oleh Jaya (2017) bahwa dengan mengadakan variasi akan membuat peserta didik tidak merasa bosan dalam belajar.

SIMPULAN DAN SARAN

Peserta didik kelas VI mengalami kesulitan belajar dikarenakan beberapa sebab diantaranya peserta didik takut untuk bertanya, suasana belajar peserta didik yang kurang mendukung, lingkungan belajar yang kurang kondusif, motivasi belajar peserta didik yang rendah, penyampaian materi yang terlalu cepat oleh guru, atau gaya mengajar guru yang cenderung monoton.

Upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik yaitu dengan melakukan tahap identifikasi atau mengamati peserta didik secara langsung saat mengalami kesulitan-kesulitan belajar, kemudian melakukan tahap diagnosis yang bertujuan mengumpulkan data serta diolah untuk mengetahui jenis permasalahan apa saja yang dihadapi oleh peserta didik, selanjutnya guru melakukan tahap prognosis yaitu dengan merencanakan



bentuk tindakan atau bantuan dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik, selanjutnya tahap terakhir yaitu tahap melaksanakan tindakan atau memberikan bantuan dengan melakukan berbagai bimbingan yang diharapkan dapat memperbaiki dan membuat peserta didik belajar lebih baik tanpa mengalami kesulitan belajar. Bimbingan yang dapat diberikan oleh guru ialah bimbingan belajar secara kelompok, bimbingan secara individual atau menerapkan metode belajar yang bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, S. W., Alpian, Y., Prihamdani, D., & Nurdini, D. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 4(1), 42–54. <https://doi.org/10.31949/jee.v4i1.2849>
- Atieka, N. (2016). Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di SMP Negeri 2 Sungkai Utara Lampung Utara. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM Metro*, 1(1), 91-99. <http://ojs.ummetro.ac.id/index.php/lentera/article/view/105>
- Cahyono, H. (2019). Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Siswa Min Janti. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.24269/dpp.v7i1.1636>
- Darimi, I. (2016). Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Aktif Di Sekolah. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(1), 30. <https://doi.org/10.22373/je.v2i1.689>
- Ineu, S., Teni, M., Yadi, H., Asep, H. H., & Prihantini. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248–8258. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216>
- Jaya, H. N. (2017). Keterampilan Dasar Guru Untuk Menciptakan Suasana Belajar Yang Menyenangkan. *Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 17(1), 23–35. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/didaktis/article/view/1555>
- Lubis, R. F. (2020). Upaya guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. *Jurnal Kreatifitas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 9, 1–30. <https://ojs.diniyah.ac.id/index.php/Kreatifitas/article/view/112>
- Nusroh, S. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Serta Cara Mengatasinya. *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2). <https://doi.org/10.29240/belajea.v4i2.891>
- Pautina, A. R. (2018). Aplikasi Teori Gestalt Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 57–66. <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi/article/view/503>
- Saugadi, S., Malik, A. R., & Burhan, B. (2021). Analisis upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca siswa. *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran)*, 4(2), 118-126. <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/KIBASP/article/view/1659>
- Setiawan, T. Y. (2022). Keterampilan Berfikir Kritis Pada Pembelajaran IPA Menggunakan Model Pembelajaran Radec di Sekolah Dasar: Systematic Literature Review. *JUSTEK: JURNAL SAINS DAN TEKNOLOGI*, 5(2), 133–141. <https://doi.org/10.31764/justek.v5i2.11421>
- Setiawan, T. Y., Frimals, A., & Vander, D. (2022). Kajian Pendidikan Pedagogik Guru Sekolah Dasar tentang Kegiatan Pembelajaran di Sekolah. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4839–4846. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2888>
- Subakti, H., & Handayani, E. S. (2020). Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Tinggi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 247–255. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.648>
- Utami, F. N. (2020). Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SD. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 93–100. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.91>

